

Buku 2

by Dr. V. Teguh Suharto

Submission date: 13-Jul-2020 10:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1356759519

File name: 02._A.2.1._Buku_Pedoman_Mikro_Mahasiswa.pdf (2.94M)

Word count: 9320

Character count: 62741

PEDOMAN SUPERVISI KLINIS

DENGAN PENDEKATAN PTK
PADA BIMBINGAN PEMBELAJARAN MIKRO
FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN

UNTUK MAHASISWA



Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.

Drs. Dwi Setiyadi, M.M.

Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.

Ermi Adriani M., S.Pd., M.Pd.

**PEDOMAN SUPERVISI KLINIS
DENGAN PENDEKATAN PTK
PADA BIMBINGAN PEMBELAJARAN MIKRO
FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

UNTUK MAHASISWA

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.
Drs. Dwi Setiyadi, M.M.
Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.
Ermi Adriani M., S.Pd., M.Pd.



CV. AE MEDIA GRAFIKA

**PEDOMAN SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN
PTK PADA BIMBINGAN PEMBELAJARAN MIKRO
FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN
UNTUK DOSEN PEMBIMBING**

Copyright @ 2018

ISBN: 978-602-6637-21-5

Cetakan ke-1, September 2018

Penulis

Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.
Drs. Dwi Setiyadi, M.M.
Elly's Mersina Mursidik, S.Pd., M.Pd.
Ermi Adriani M., S.Pd., M.Pd.

Desain dan Tata Letak

Team Grafis AE Media Grafika

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392
Telp. 082336759777
email: aemediagrafika@gmail.com
website: www.aemediagrafika.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

*Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan
untuk penulisan artikel atau karangan ilmiah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kasih. oleh karena limpahan rahmat dan kanuria-Nya yang tidak ada batas, Pedoman ¹⁸Supervisi Klinis dengan Pendekatan Tindakan Kelas pada Bimbingan Pembelajaran Mikro untuk FKIP Universitas PGRI Madiun dapat diselesaikan dengan baik. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat digunakan dalam proses pembimbingan pembelajaran mikro oleh *mahasiswa* peserta pembelajaran mikro, sehingga kompetensi keguruan dan kependidikan mahasiswa sebagai calon lulusan LPTK dapat terbentuk dengan baik seperti yang diharapkan.

Dalam penyusunan pedoman ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah mendanai riset dan pengembangan pedoman ini;
2. Bapak rektor, Ibu dekan FKIP, Bapak-ibu ketua program studi, dan para dosen, serta mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan riset dan pengembangan pedoman ini;
3. Semua pihak yang terkait yang telah membantu demi kelancaran riset dan pengembangan pedoman ini.

Semoga peran serta dan karya Bapak Ibu semua mendapatkan balasan karunia yang melimpah dari Tuhan yang Maha kasih. Amin.

Selanjutnya, kehadiran buku ini masih jauh dari sempurna karena masih memerlukan pedoman-pedoman pendamping. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak kami harapkan demi penyempurnaan pedoman ini di waktu yang akan datang.

Madiun, September 2018
Hormat Kami
Tim Pengembang

DAFTAR ISI

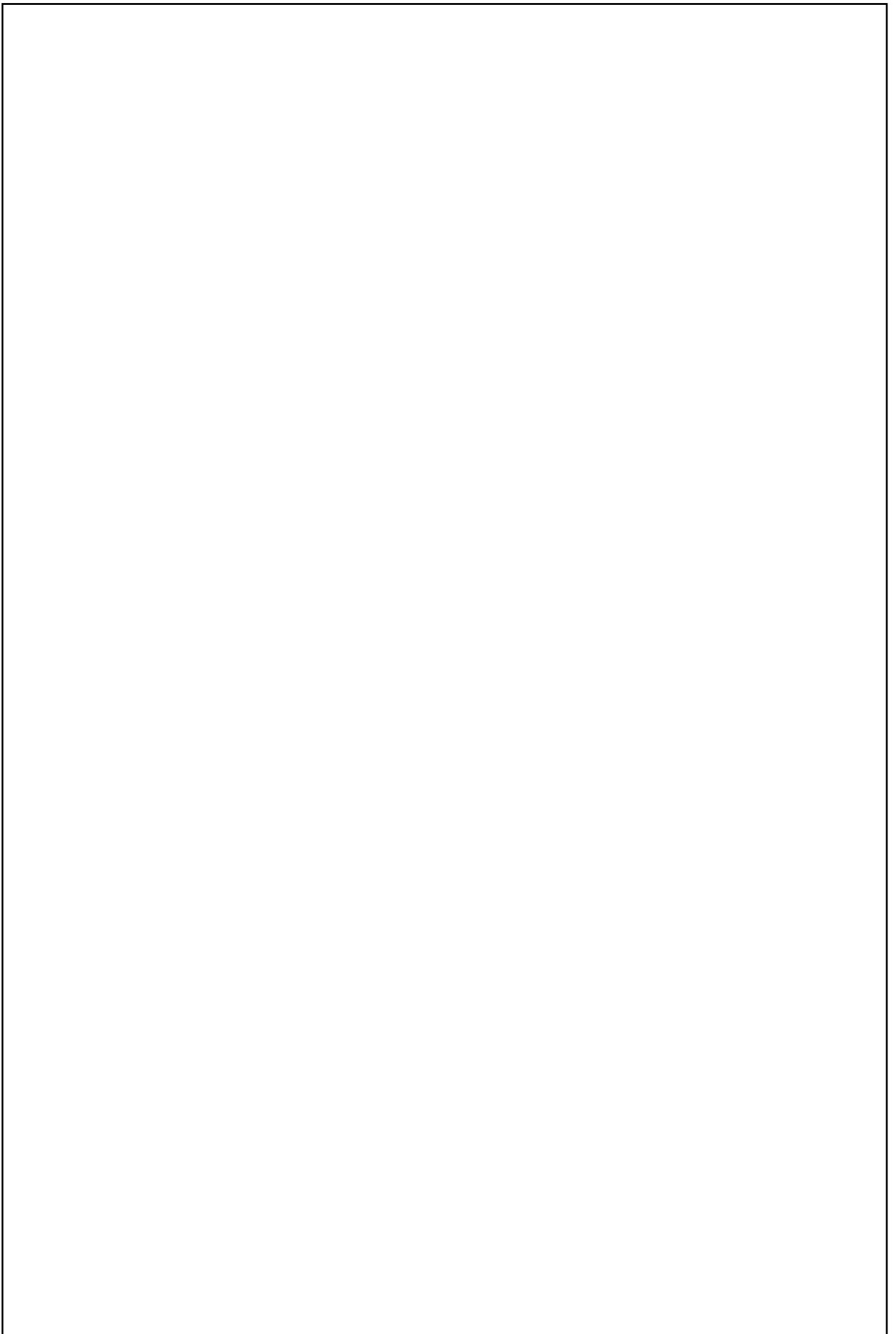
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional Pembelajaran Mikro	1
B. Bentuk Ideal Supervisi Klinis yang Diinginkan ..	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Pembelajaran Mikro	7
B. Supervisi Klinis	12
C. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas untuk Pelaksanaan Supervisi Klinis	32
BAB III. PROSEDUR PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS	44
A. Langkah Supervisi Klinis	44
B. Langkah Supervisi Klinis pada Pembelajaran Mikro Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	45
C. Rincian Skenario Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Pembelajaran Mikro Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	47
D. Silabus Pembelajaran Mikro dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	50
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Hal
1.1	Kondisi Supervisi Klinis	3
1.2	Simpulan Kondisi Supervisi Klinis.....	4
2.1	Dimensi dan Indikator pada Supervisi Klinis	23
3.1	Langkah Supervisi Klinis.....	44
3.2	Langkah Teintegrasi PM dengan Supervisi Klinis dan PTK	46
3.3	Rincian Skenario Supervisi Klinis dengan Pendekatan PTK	48
3.4	Silabus PM dengan Supervisi Klinis dan Pendekatan PTK	50

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Nama Tabel	Hal
2.1	Alur Pembelajaran Mikro	11
2.2	Siklus PTK Kemmis dan Taggrat	41
2.3	Siklus PTK Kurt Lewin	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional Pembelajaran Mikro

Sesuai visinya, LPTK bertujuan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional dan komprehensif. UU nomor 20 (2003: 29) mengamanatkan bahwa pendidik wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan hal ini, maka pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang mencakup kompetensi pedagogis maupun profesional. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan merumuskan tujuan instruksional dan indikator-indikator terukur, organisasi materi, pemilihan metode, media, dan teknik evaluasi. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan mengimplementasikan desain instruksional yang telah dibuat pada praktik pembelajaran di kelas (Sudjana, 2000: 59-60).

Tujuan di atas menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui pembelajaran mikro dan PPL. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa berlatih delapan keterampilan dasar mengajar sebagai persiapan mereka mengikuti PPL. Namun demikian, pembelajaran mikro belum optimal. Dosen belum

optimal dalam melakukan supervisi dan membimbing latihan praktik mengajar mahasiswa.

Dari penelitian fundamental yang dilakukan oleh Suharto, Mursidik, Chasanatun (2015: 25). ditemukan beberapa fakta yang menyudutkan dosen pembimbing dalam menyangang perannya, diantaranya ialah (1) ada banyak prinsip bimbingan secara konvensional yang relevan dengan prinsip-prinsip supervisi klinis, dosen pembimbing sudah melaksanakan akan tetapi belum optimal baik dalam kualitas maupun frekuensinya; (2) dosen pembimbing sudah mengetahui prinsip-prinsip bimbingan pembelajaran mikro secara konvensional, akan tetapi pemahaman yang menukik terhadap model supervisi klinis masih perlu ditingkatkan; (3) belum adanya buku pedoman supervisi klinis yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan bimbingan pembelajaran mikro. Berdasarkan kenyataan tersebut, dosen pembimbing perlu memahami strategi supervisi yang konstruktif untuk melatih mahasiswa. Mereka perlu meningkatkan frekuensi kehadiran dan kualitas bimbingan.

Kondisi belum optimalnya pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro di FKIP Universitas PGRI Madiun diperkuat oleh studi eksplorasi pelaksanaan pembelajaran mikro pada tahun 2016/2017 yang menyimpulkan pokok temuan bahwa praktik pembelajaran mikro oleh dosen pembimbing belum optimal, belum dilaksanakan sepenuhnya secara ideal. Dari tabulasi simpulan eksplorasi data ditemukan kenyataan bahwa 33 (tiga puluh tiga) aspek dari 45 (empat puluh lima) aspek dalam

kondisi buruk dan hanya 21 aspek dalam kondisi baik. Agar lebih visual, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1: Kondisi Supervisi Klinis

Aspek	Skor	Ditingkatkan
1. Menanyakan perasaan praktikan secara umum/ kesan terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan	1	Sangat perlu
2. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan	1	Sangat perlu
3. Dosen bersama praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran	2,5	Sangat perlu
4. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan	2,5	Sangat perlu
5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi	3,5	Perlu
6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan	4	Perlu

Dari tabel kondisi supervisi klinis di atas, disimpulkan keputusannya sebagai berikut.

Tabel 1.2: Simpulan Kondisi Supervisi Klinis

No	Skor	Jumlah Aspek	Makna
1	1 sd 3	33	Sangat memprihatinkan tetapi frekuensinya sedikit
2	3,5 sd 4	21	Kondisi sudah agak baik dan jumlahnya banyak

Dari pokok temuan tersebut, diputuskan bahwa supervisi klinis sangat perlu dikembangkan baik dilihat dari segi pemahaman dosen pada tujuan dan fungsi supervisi klinis, maupun pada cara komunikasi, materi atau data pembicaraan, strategi perbaikan keterampilan mengajar praktikan, peran dosen, instrumen pengamatan, maupun pada langkah-langkah supervisi klinis.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran harus dimonitor dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, supervisi harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar (Satori, 2001: 3). Monitoring dan evaluasi diperlukan agar terjadi praxis yang ideal pada proses pembelajaran yang didorong oleh kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai (Rofik, 2008: 119-120).

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, model supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) yang pasti,

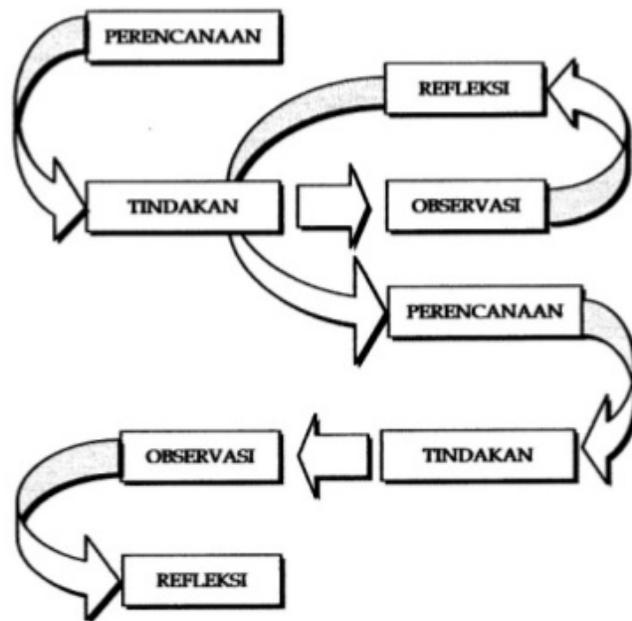
kolegial, dan *learning community* (Hendayana, 2006: 20). Supervisi memiliki tahapan yang hampir serupa, maka penerapan pendekatan PTK dalam supervisi klinis sangat tepat untuk dilaksanakan.

B. Bentuk Ideal Supervisi Klinis yang Diinginkan

Bentuk atau kondisi yang diharapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mikro dari tabulasi data melalui angket dan wawancara dipaparkan setiap aspek sebagai berikut.

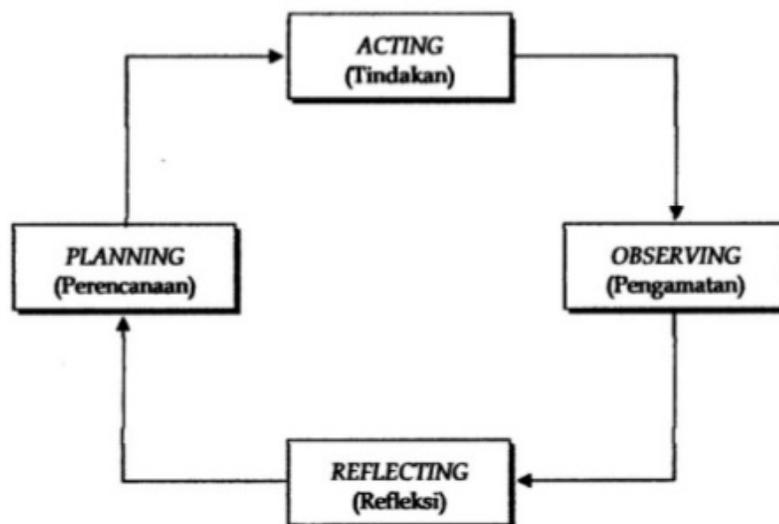
1. Pada aspek cara komunikasi, cara komunikasi diharapkan lebih intensif dan maksimal, kekeluargaan, secara individu, interaktif, analitik, evaluatif, membahas RPP dan strategi praktiknya, kolegial-luwes tetapi hendaknya dosen-mahasiswa tetap menjaga jarak.
2. Pada aspek materi komunikasi, materi yang dikomunikasikan hendaknya menyeluruh (RPP dengan semua aspek dan kelengkapannya, serta praktiknya di kelas), kurikulum terutama K13, unsur-unsur yang penting yang masih perlu perbaikan, runtut baik lisan maupun catatan, sesuai pengamatan,
3. Pada aspek strategi perbaikan pembelajaran, strategi perbaikan yang diharapkan ialah dosen mengevaluasi secara menyeluruh baik lisan maupun tulis, mengikuti setiap perkembangan sesuai instrumen, membimbing/memberikan konsultasi, mengontrol penguasaan materi.

4. Pada aspek peran dosen, peran dosen hendaknya sebagai kolega dan teman sejawat yang membimbing, memberi motivasi, observer, evaluator, analisator, memberikan kritik dan saran untuk kemajuan praktikan.
5. Pada aspek instrumen pengamatan, instrumen hendaknya detail dan mencakup semua aspek, ada kolom masukan tertulisnya, sederhana menyatukan aspek-aspek yang mirip, ada lembar konsultasi, semacam angket yang dapat diisi oleh praktikan.
6. Pada aspek langkah pembelajaran, langkah supervisi klinis dalam pembelajaran mikro hendaknya dimulai dari pertemuan awal untuk membimbing silabus dan RPP, kemudian praktik yang disertai observasi oleh pembimbing, ditutup balikan yang berisi tanya jawab dan refleksi.
7. Pada aspek pemahaman terhadap konsep supervisi klinis, dosen sudah menjalankan tugas membimbing pembelajaran mikro secara konvensional meskipun banyak prinsip supervisi klinis yang sudah tercermin di dalam model konvensional tersebut. Oleh karena model supervisi klinis lebih baik dari pada model konvensional untuk mengembangkan kualitas pembelajaran mikro, maka dosen perlu dibekali pemahaman baik melalui workshop maupun penciptaan buku pedoman teknis supervisi klinis.



Gambar 2.2. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

2 Sedangkan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Siklus PTK Kurt Lewin

7. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Pendekatan bersifat aksiomatik yang memerikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan (Anthony dalam Allen, 1965: 93-97). Pendekatan merupakan latar belakang filosofis tentang pokok-pokok yang akan diajarkan. Lebih lanjut Anthony menerangkan sebagai berikut.

“Approach is the level at which assumption and beliefs about language and language (and literature) learning are specified. Approach refers to theories about the nature of language and language learning that serve as the source of practices and principles in language teaching” (dalam Richard dan Rodgers, 2001: 20-21).

Klaus (1971: 6) menyatakan tentang pendekatan sebagai berikut.

“This approach is based on principles of learning which are focused on the response, or performances of the learner in the learning environment”

Dengan demikian, pendekatan mengacu pada teori tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa dan sastra yang bertindak sebagai sumber pelatihan dan prinsip di dalam pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai kaca pandang/ sudut pemetaan yang mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan apresiasi. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan dapat diartikan sebagai kaca pandang/ sudut pemetaan yang mengarahkan bagaimana kegiatan dilakukan (Suharto, 2015: 63).

Bimbingan/ pembelajaran mikro yang dikemas dalam model supervisi klinis, dapat dilaksanakan dengan pendekatan

PTK. Hal ini dapat dilaksanakan sebab langkah-langkah PTK mirip dan aplikatif dipadukan dengan supervisi klinis. Hal ini beresalan karena PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Siklus pada PTK yang terdiri dari empat langkah, ¹ yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), *Reflection* (Refleksi), dalam pengembangan ini akan digunakan sebagai basis atau dasar pengembangan. Pelaksanaan supervisi klinis diajangi dan dikembangkan dengan empat langkah tersebut yang memberi rel pada pelaksanaan supervisi klinis.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS

A. Langkah Supervisi Klinis

Dari dimensi dan indikator yang telah disusun pada kajian teori, diperoleh langkah supervisi klinis sebagai berikut.

Tabel 3.1: Langkah Supervisi Klinis

No	Langkah	Rincian Urutan dan Indikator Kegiatan
1	Tahap awal sebelum bimbingan	1. Pembicaraan awal dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit
		2. Penciptaan kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju
		3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dikembangkan praktikan sebagai kontrak yang akan diobservasi
		4. Menyeleksi, menentukan teknik, aturan-aturan dan instrumen observasi (waktu, tahap, lama, tempat/ alat)
2	Tahap observasi di kelas	1. Identifikasi dan tetapkan objek observasi
		2. Laksanakan observasi sesuai instrumen yang ditetapkan (catat secara lengkap yang penting-penting, catat perilaku praktikan dan murid)

No	Langkah	Rincian Urutan dan Indikator Kegiatan
3	Tahap diskusi balikan/refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan secara umum/ kesan terhadap pelajaran yang dilakukan, selanjutnya dosen memberi penguatan 2. Dosen dan praktikan menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan 3. Dosen bersama praktikan menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran 4. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan 5. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi 6. Mendorong praktikan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Jika perlu dosen memberikan intervensi untuk perbaikan praktikan

B. Langkah Supervisi Klinis pada Pembelajaran Mikro Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan supervisi klinis terintegrasi dengan langkah pembelajaran mikro, dan pendekatan PTK digambarkan dalam tabel ini.

Tabel 3.2: Langkah Terintegrasi PM dengan Supervisi Klinis dan PTK

Pembelajaran Mikro		Siklus Tindakan Kelas	18 Supervisi Klinis (dengan Tindakan Kelas) pada Pembelajaran Mikro
Langkah	Supervisi Konvensional		
Diskusi tentang “penampilan” guru yang baik dan analisis unsur-unsur ketrampilan mengajar		Refleksi awal	Tahap pertemuan awal (memperhatikan 4 indikator)
Pemberian contoh atau model penampilan guru mengajar			
Praktikan diberi tugas untuk membuat persiapan mengajar (silabus dan RPP) dan berpraktik mikro	Konsultasi silabus dan RPP	Plan	
Praktik mikro	Supervisi oleh dosen pembimbing	Do	Tahap observasi / supervisi (memperhatikan 2 indikator)
		See	
Evaluasi/diskusi/kritik oleh semua <i>observer</i> . Merupakan umpan balik	Balikan (Evaluasi/ Kritik) oleh dosen pembimbing	Refleksi akhir	Tahap umpan balik/klinis (interaktif <i>sharing experience</i> semua praktikan memperhatikan 6 indikator)
Tugas memperbaiki Silabus/ Rencana Pembelajaran (calon guru yang sama)	Klinis silabus dan RPP	Revisi Plan	Tahap pertemuan awal (kedua)
Praktik mikro ulang	Supervisi oleh dosen pembimbing	Do	Tahap observasi (supervisi)
		See	

Pembelajaran Mikro		Siklus Tindakan Kelas	Supervisi Klinis (dengan Tindakan Kelas) pada Pembelajaran Mikro
Langkah	Supervisi Konvensional		
Evaluasi/diskusi ulang	Balikan (evaluasi/kritik) oleh dosen pembimbing	Refleksi ulang	Tahap umpan balik (klinis)

Berdasarkan kajian teori, hal baru dalam pengembangan supervisi klinis ialah model komunikasi kemanusiaan antara klien dengan pembimbing dengan lebih intens dan interaktif-familier. Dengan demikian berdasarkan studi eksplorasi dan konsultasi para pakar dan pengujian dilapangan, dikembangkan mekanisme komunikasi baru yang lebih akademik dan manusiawi sesuai karakteristik supervisi klinis itu sendiri.

C. Rincian Urutan Skenario Pelaksanaan Supervisi Klinis pada Pembelajaran Mikro Terintegrasi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Rincian skenario pelaksanaan supervisi klinis pada pembelajaran mikro teintegrasi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, digambarkan dalam tabel alur pikir sebagai berikut.

Tabel 3.3: Rincian Urutan Skenario Supervisi Klinis dengan Pendekatan Tindakan Kelas

Langkah PTK	Langkah Pembelajaran Mikro	Rincian Urutan Skenario Supervisi Klinis
Refleksi Awal dan Plan	1. Diskusi tentang “penampilan” guru yang baik dan analisis unsur-unsur ketrampilan mengajar	1. Dosen memimpin diskusi awal <i>secara kelompok</i> mengenai model penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit.
	2. Pemberian contoh atau model penampilan guru mengajar	2. Dosen memberi kepercayaan kepada praktikan bahwa dengan supervisi praktikan akan maju
	3. Praktikan diberi tugas untuk membuat persiapan mengajar (silabus dan RPP) untuk praktik mikro	3. <i>Secara individual</i> dosen mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan digunakan dalam praktik mikro
Do and Se	Praktik mikro	Dosen dan kelompok mahasiswa, sambil berperan sebagai siswa, melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting

Langkah PTK	Langkah Pembelajaran Mikro	Rincian Urutan Skrenario Supervisi Klinis
Refleksi Akhir	Evaluasi/ diskusi/ kritik oleh observer (merupakan umpan balik)	1. Dosen menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan memberi penguatan
		2. Dosen bersama praktikan dan kelompok praktikan secara interaktif sharing experience menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang ditetapkan dan kenyataan yang dicapai praktikan
		3. Dosen bersama praktikan dan kelompok praktikan secara interaktif sharing experience menganalisis dan mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama praktikan. Jika perlu putar rekaman pelajaran
		4. Dosen menanyakan perasaan praktikan setelah analisis target keterampilan dan perhatian utama praktikan
		5. Dosen menyimpulkan hasil yang diperoleh dari proses supervisi
	Tugas memperbaiki Silabus dan RPP untuk putaran II (perbaikan)	6. Dosen mendorong praktikan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mikro pada periode berikutnya.

D. Silabus Pembelajaran Mikro dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Silabus pembelajaran mikro dengan model supervisi klinis teintegrasi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Tabel 3.4: Silabus Pembelajaran Mikro dengan Model Supervisi Klinis dan Pendekatan Tindakan Kelas

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
1. Diskusi awal <i>secara kelompok</i> mengenai model penampilan guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajarnya dengan tempat dan suasana santai, akrab, dan terbuka selama 20-39 menit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri-ciri guru yang baik 2. Unsur-unsur ketrampilan mengajar 3. Pemberian contoh model tampilan guru mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan ciri-ciri guru yang baik dan unsur-unsur keterampilan mengajar 2. Pemberian contoh model mengajar 3. Praktikkan menyimpulkan penampilan guru yang baik 	Metode langsung oleh dosen dan diskusi dengan mahasiswa kelompok mikro
2. Memberi kepercayaan kepada praktikan terhadap supervisi agar praktikan yakin akan maju	Teknik pemberian motivasi/kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesiapan mental praktikan untuk tampil 2. Meyakinkan bahwa dengan supervisi klinis praktikan akan maju 	Pemberian motivasi

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
3. Mengidentifikasi dan memperjelas RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	Unsur-unsur silabus dan RPP (tujuan, metode, waktu, aktivitas, media, evaluasi, dan lain-lain yang terkait dengan pelajaran) yang akan dipraktikkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan unsur-unsur dan kecukupan silabus dan RPP 2. Perbaiki unsur silabus dan RPP dengan benar 3. Menyepakati sebagai kontrak observasi 	Pengajaran individual melalui identifikasi dan konsultasi klinis
4. Menyepakati teknik, aturan, instrumen observasi, waktu, tahap, lama, tempat, dan objek observasi	Teknik, aturan, instrumen, dan waktu supervisi terhadap praktik pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan ragam teknik, aturan, instrumen 2. Menyepakati teknik, instrumen, dan waktu observasi 	Pengajaran individual melalui identifikasi dan komunikasi
5. Melakukan observasi sesuai kesepakatan serta mencatat kejadian dan perilaku praktikan dan reaksi murid yang penting	Melakukan observasi sesuai instrumen yang disepakati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi sesuai objek 2. Mencatat hasil observasi secara lengkap 	Observasi oleh dosen dan mahasiswa kelompok mikro
6. Menanyakan perasaan/kesan praktikan secara umum terhadap pelajaran yang dilakukan dan	Menanyakan perasaan praktikan dan memberi penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap praktik mengajarnya 2. Memberikan penguatan/ 	Tanya jawab interaktif <i>sharing experience</i> oleh dosen dan mahasiswa kelompok mikro

Urutan Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pelaksanaan
memberi penguatan		motivasi	
7. Menganalisis dan identifikasi jarak tujuan yang ditetapkan dan kenyataan serta perhatian utama yang dicapai praktikan	Mengidentifikasi jarak kemampuan dengan target yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan yg akan dicapai 2. Menyampaikan perhatian utama dan target yang dicapai praktikan 3. Membandingkan tujuan dengan kenyataan 	Tanya jawan interaktif <i>sharing experience</i> oleh dosen dan mahasiswa kelompok mikro
8. Menanyakan perasaan praktikan setelah analisis dan penyimpulan hasil supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan 2. Penyimpulan hasil supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan praktikan terhadap hasil supervisi 2. Menyimpulkan hasil supervisi 	Tanya jawan interaktif oleh dosen
9. Memperbaiki perencanaan pembelajaran dan praktik mikro pada putaran berikutnya			

Catatan:

Silabus lengkap dengan semua kolom lihat pada lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Acheson, K.A., dan Gall, M.D. 1987. *Technique in the Clinical Supervision of Teachers*. New Yorks: Longman
- Allen, Harold B. 1965. *Teaching English as Second Language*. New York: McGraw Hill Book Company
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chauhan, S. S., 1979. *Innovation in Teaching and Learning Process*. New Delhi: Vikas Publishing Hause PVT.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical Supervision*. Bootm: Houghton Mifflin Comp.
- David Hopkins. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dikdasmen
- Dilworth, J.B. 1992. *Operations Management: Design, Planing and Control for Manufacturing*.
- Hamalik. 2009. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Hendayana S. 2006. *Lesson Study: untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.

IKIP PGRI Madiun. 2013. *Pedoman Praktik Kependidikan*. Madiun
UPK IKIP PGRI Madiun

14 Joyce, Bruce, Marsha Weil, & Emily Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data

_____. 2009. *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran Edisi 8* (Terjemahan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Klaus, David J. 1971. *Instructional Innovation and Individualization*. Pennsylvania: Pittsburgh

Richards, Jack C. & Rodgers, Theodore S. 2001. *Approaches and Method in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Soeparman Kardi dan Mohamad Nur. (2000) *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press

14 Mergel, Brenda. 1998. *The Instructional Design and Learning Theory* (dalam <http://www.usask.ca/educations/coursework/802papers/mergel/brenda.htm> Diunduh tanggal 11 Januari 2010)

Mosher, J.T. dan Purpel, D.E. 1972. *Supervision: The Reluctant Profession*. Boston: Houghton

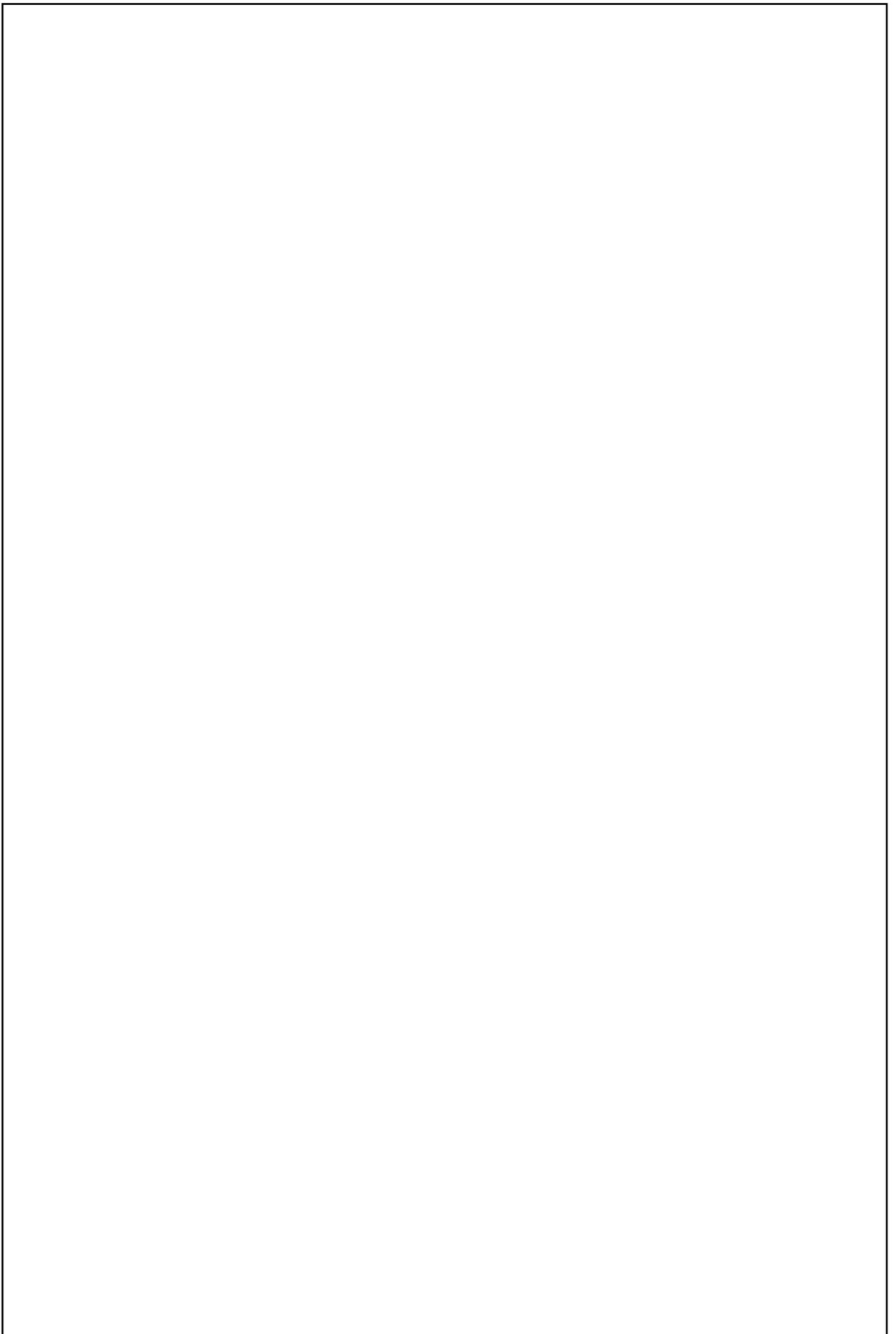
Rofik. 2008. Efektivitas PPL Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta 2006-2007. Dalam Jurnal *Aplikasia*. Vol. IX, n0 2. Desember 2008.

8 Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan SDM Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satori, D. 2001. "Pengawasan Pendidikan di Sekolah" *Makalah* pada Rapat Konsultasi Pengawas di Quality Hotel Solo. 24-27 September 2001

8 Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suharto. 2015. *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Pengalaman*. Salatiga: Widya Sari Press
- Suharto, Mursidik, Chasanatun, 2015. *Supervisi pada PM dan PPL IKIP PGRI Madiun (Penelitian Fundamental)*. Madiun: LPPM IKIP PGRI Madiun
- 14
Suryaman. 2004. "Penerapan Model Pembelajaran Suatu Inovasi di Perguruan Tinggi (Tantangan Umum Pendidikan Tinggi)" Dalam *Jurnal Pendidikan IKIP PGRI Madiun*. Volume 10, no 1, hlm 1-114. Juni 2004.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda



PEDOMAN SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN PTK PADA BIMBINGAN PEMBELAJARAN MIKRO FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN

UNTUK MAHASISWA

UU SISDIKNAS nomor 20 (2003: 29) mengamanatkan bahwa pendidik wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan hal ini, maka pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang mencakup kompetensi pedagogis maupun profesional. Tujuan tersebut menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif, efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui pembelajaran mikro dan PPL. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa berlatih delapan keterampilan dasar mengajar sebagai persiapan mereka mengikuti PPL.

Salah satu kelemahan pembelajaran mikro saat ini adalah belum optimalnya dosen dalam melakukan supervisi dan membimbing latihan praktik mengajar mahasiswa. Untuk itu, supervisi klinis sangat perlu dikembangkan baik dilihat dari segi pemahaman dosen pada tujuan dan fungsi supervisi klinis, maupun pada cara komunikasi, materi atau data pembicaraan, strategi perbaikan keterampilan mengajar praktikan, peran dosen, instrumen pengamatan, maupun pada langkah-langkah supervisi klinis. Model supervisi klinis sangat tepat dipilih karena dinamis dan demokratis dalam pengembangan profesi keguruan. Supervisi klinis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kreatif antara lain dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) karena langkah-langkahnya (*plan, do, see, dan reflection*) memiliki tahapan yang hampir serupa, yang pasti, kolegial, dan *learning community*.

Buku ini disusun dan dikembangkan sebagai pedoman bagi dosen pembimbing untuk melakukan supervisi klinis dengan pendekatan tindakan kelas pada bimbingan pembelajaran mikro. Semoga melalui buku pedoman ini, kompetensi keguruan dan kependidikan mahasiswa sebagai calon lulusan LPTK dapat terbentuk dengan baik seperti yang diharapkan.



CV. AE MEDIA GRAFIKA

✉ aemediagrafika@gmail.com **f** [aemediagrafika](https://www.facebook.com/aemediagrafika)

🌐 <http://aemediagrafika.co.id> 📞 082336759777



Buku 2

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

nurfitriyanielfima.wordpress.com

Internet Source

3%

2

karimnyalina.blogspot.com

Internet Source

2%

3

anchorarticles.wordpress.com

Internet Source

2%

4

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

1%

5

sidiqbudiyanto.wordpress.com

Internet Source

1%

6

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

8

www.scribd.com

Internet Source

1%

9

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

10

teachingforlives.blogspot.com

Internet Source

1%

11

www.slideshare.net

Internet Source

1%

12

eprints.uns.ac.id

Internet Source

1%

eprints.uny.ac.id

13	Internet Source	1%
14	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	1%
15	andrisuti.wordpress.com Internet Source	1%
16	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
17	mahasiswabisa1412.blogspot.com Internet Source	1%
18	es.scribd.com Internet Source	1%
19	heriyaniakasih.blogspot.com Internet Source	1%
20	itok609.blogspot.com Internet Source	1%
21	fisika.upi.edu Internet Source	1%
22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
23	pt.scribd.com Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches

< 40 words

Exclude bibliography On